

Efektifitas Program Parenting Terhadap Pola Asuh Orang Tua di Smart Hafizh School Kota Batam

Maya Inayati Sari; Abdillah; Putriyana Syarif

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam

Article Info

Keywords:

Early Childhood;
Parenting;
Growth and Development;

ABSTRACT

The purpose of this article is to study Smart Hafizh School activities based on parenting and discuss aspects such as planning, implementation, evaluation and follow-up. describe how parents view Smart Hafizh School's parenting program and how good it is. This research uses a qualitative descriptive approach with a cross-sectional approach. Observations, interviews, and sound recording and photo documentation were used for data collection. This research involved school principals, teachers and parents. The results show that parenting activities at Smart Hafizh School include conversations, brainstorming, activities in nature, celebrating holidays, parent consultations, and home visits. Parents consider parenting programs beneficial because of good educational methods, which show that children adapt more easily without orders.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Maya Inayati Sari
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia
Email: maya.aljabar@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak-anak usia dini berusia antara lahir dan 8 tahun. Sekarang, termasuk usia potensial anak, perkembangan mereka sangat cepat mengikuti fase perkembangan mereka. Bahkan anak kembar tidak sama karena setiap anak memiliki karakteristik unik. Anak memiliki potensi yang berbeda saat dilahirkan. Pada usia pada fase tersebut adalah fase hidup yang sangat berbeda (Khairi, 2018)

Peran orang dewasa di lingkungan sekitar anak, seperti orang tua yang selalu ada bersama anak, memengaruhi perkembangan anak. Anak-anak merasa lebih aman dan nyaman jika berada di dekat orang tua mereka (Hurlock, 1980). Dengan demikian, hubungan antara anak dan orang tua harus lebih dekat atau lebih intim. Kerenggangan dalam hubungan antara anak dan orang tua. Dengan demikian, hubungan antara anak dan orang tua harus lebih dekat atau lebih intim. Kerenggangan hubungan antara anak dan orang tua menghasilkan kasus di mana orang tua tidak memiliki pemahaman yang baik tentang parenting atau pola asuh yang baik, sehingga anak-anak dengan broken home terkena dampak yang signifikan, seperti kurangnya perhatian yang menghambat pertumbuhan anak. Diketahui bahwa orang tua masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang masalah perlindungan anak (Suherman & Asmawati, 2020). Dalam bukunya, Elizabeth Harlock menjelaskan bahwa anak-anak yang menikah mengalami trauma emosional yang signifikan. Ini terjadi karena, menurut Harlock, perilaku orang tua yang tidak sesuai dengan harapan anak dapat menyebabkan hubungan yang kurang baik antara orang tua dan anak. Peran ayah dan ibu juga penting dalam mengajarkan anak-anak mereka kebiasaan yang baik terutama memenuhi kewajiban agamanya. Pendidikan dalam Islam sangat penting, sehingga memukul anak untuk sholat



bukan untuk menyakiti tetapi masih dalam konteks mendidik (Ruslan et al., 2022) Hasil yang tidak sejalan akan terjadi jika orang tua tidak memahami arti "pukulan" saat memerintahkan sholat.

Kasus yang sering terjadi di lapangan adalah orang tua yang ingin memasukkan anaknya di usia dini ke PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) agar mereka dapat belajar tanpa repot mengurus anak dan fokus pada pekerjaan mereka. Lalu, jika orang tua terus menerus bekerja, tanpa meluangkan waktu untuk menjalin kedekatan, bagaimana sikap empati dan kasih sayang tumbuh dari seorang anak. Maka peran guru yang berperan menjembatani untuk meluruskan kegagalan yang terjadi pada anak didiknya. Salahsatu usaha lembaga PAUD adalah membuat program pembelajaran yang diharuskan hadirnya keterlibatan orang tua. Program parenting dengan tujuan untuk membangun kedekatan anak dengan ibu dan ayahnya. Tidak hanya seorang guru yang dituntut mempunyai ilmu mendidik tapi orang tua sangat jelas dituntut untuk memilikinya (Arifin & Ach. Syaiful, 2020).

Membangun kedekatan dengan orang tua, sangat penting bagi anak. Karena hampir 80% waktunya dihabiskan di lingkungan rumah yang di dominasi oleh ayah dan ibunya. Bahkan dalam Islam sangat memperhatikan dalam mendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Tanggung jawab seorang ibu dan ayah kepada anaknya adalah memberikan pendidikan dan pengarahan yang baik (Murtopo, 2017). Kerjasama orang tua dengan lembaga pendidikan akan terjalin suatu yang positif untuk bersama sama membangun pondasi awal anak mengoptimalkan tumbuh kembang mereka. Terlebih dari masa usia potensial anak, menjadikan waktu *golden age* ini tidak akan terulang dikemudian hari. Ada bahaya emosional yang ditakutkan terjadi pada anak, salahsatunya adalah terhadap penyesuaian seseorang terhadap lingkungan sekitar untuk memiliki kemampuan empati. Pola asuh orang tua agar membentuk pembiasaan diperlukan konsisnten dan dilakukan secara terus menerus (Lasmini et al., 2022).

Tidak ada kata terlambat dalam memperbaiki atau menjaga suatu hubungan baik antara anak dan orang tua. Untuk itu program PAUD dirancang agar anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik dan sehat. Solusi yang dilakukan oleh program pendidikan salah satunya yaitu program *parenting* dalam kiat mengantisifasi dan memperbaiki hubungan antar ibu dan anak, dengan kata lain menjalin kedekatan. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan kegiatan kegiatan program *parenting* di Smarth Hafizh School dan efektifitas program dalam pola asuh orang tua.

Penelitian terdahulu mengenai efektifitas program *parenting* telah dilakukan oleh Rohmah dan Daliman pada tahun 2022 dengan judul "Efektivitas Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini", dimana penelitian menunjukan penerapan *Islamic Parenting* memberikan manfaat menumbuhkan karakter anak.

Penelitian lain dilakukan oleh Silmi dkk (2022) dengan judul artikel "Efektivitas Pelatihan Positive Parenting Terhadap Penurunan Kecenderungan Perilaku Kekerasan Orang Tua Pada Anak di Kota Makassar" dimana penelitian ini memberikan kontribusi kepada orang tua agar dapat membantu mereka memahami pola asuh positif sehingga dapat mencapai tujuan pengasuhan. Selanjutnya adapenelitian yang dilakukan oleh (Riandi et al., 2019) dengan



judul “*The Effect of Parenting Program on Knowledge and Attitudes of Parents in Fulfillment The Basic Needs of Children in Karangtanjung Village*” dengan hasil penelitiannya yaitu, program *parenting* dapat meningkatkan pengetahuan pola asuh yang benar sesuai tahap perkembangan anak, meningkatkan kepedulian orang tua terhadap asupan gizi seimbang yang penting untuk tumbuh kembang anak dan meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya keikutsertaan orang tua dalam proses belajar anak di Rumah. Dari kesimpulan artikel penelitian terdahulu mengenai program *parenting* di Sekolah, untuk itu dalam artikel ini akan diambil judul mengenai “Efektifitas Program *Parenting* Terhadap Pola Asuh Orang Tua di Smart Hafizh School”. Adapun kebaharuan penelitian mengenai topik *parenting* ini adalah akan berfokus pada efektifitas yang diterapkan selama kegiatan di Rumah oleh orang tua dari ilmu yang di dapat pada program *parenting* yang dilaksanakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif pendekatan perkembangan dengan metode silang sekat atau *cross sectional method*. Dimana penelitian kualitatif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka dan lebih banyak mengutamakan proses ketimbang hasil (Chumaerotin et al., 2019). Sedangkan karakteristik dari metode silang sekat atau *cross sectional method* adalah peneliti tidak perlu menunggu pertumbuhan lama dari subjek atau anak sehingga kesimpulan penelitian dapat segera diketahui (Zuriah, 2006).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lembaga PAUD yaitu di Smart Hafizh School yang ada di wilayah Batam Centre Kota Batam Kepulauan Riau. Pemilihan di wilayah ini, didasarkan pada asumsi dan verifikasi empirik tentang program kegiatan *parenting* yang diagendakan oleh lembaga binaan yayasan BSC. Waktu penelitian dilakukan dalam satu tahun kegiatan atau tahun pelajaran

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel di lembaga Smart Hafizh School Kecamatan Batam Kota Kota Batam.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi foto pada saat kegiatan penelitian berlangsung di Smart Hafizh School yang dilaksanakan pada Agustus 2023 dan Mei 2024. Subjek peneliti ini terhadap kepala sekolah, guru, 1 orang tua siswa untuk diwawancarai mengenai kegiatan *parenting* di lembaga Smart Hafizh School. Karena karakteristik tersendiri dari penelitian deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data salah satunya adalah wawancara dan observasi (Wiguna, 2020).

Alasan menggunakan observasi karena dirasa efektif, sesuai pendapat Bachtiar dalam (Muslimin dalam Zuriah, 2006) berpendapat bahwasannya diperlukan cara yang relatif murah



dan prosedur metodologis sederhana bagi suatu penelitian berkualitas, metode observasi dalam kondisi seperti ini sangat membantu. Selain itu juga observasi sangat membantu bila dilakukan pada masyarakat yang masih belum terbiasa mengutarakan perasaan, gagasan maupun pengetahuannya. Sedangkan alasan dipilih wawancara karena, wawancara dapat memperoleh informasi yang tepat dan objektif (Zuriah, 2006).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah wawancara kepada guru dengan pertanyaan terbuka atau *open-ended question*, dan observasi secara langsung pada saat pembelajaran. Sedangkan pengumpulan data menggunakan dokumentasi rekaman suara, video serta foto. Penelitian kualitatif juga dibedakan berdasarkan tujuan berkaitan dengan pemahaman aspek kehidupan sosial dengan metode yang digunakannya adalah kata-kata dan bukan berbentuk angka sebagai data untuk dianalisis (Tirza et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengasuhan merupakan hal pokok dalam mendidik anak baik di lingkungan rumah ataupun sekolah. Keselarasan pola asuh yang dimiliki antara orang tua dan sekolah akan memiliki dampak yang baik dalam tumbuh kembang anak (Cindrya, 2018). Oleh karena itu, keselarasan pengasuhan antara orang tua dan sekolah hendaknya dapat dibangun sedini mungkin guna terciptanya pola asuh yang sejalan. Hal inilah yang saat ini di terapkan di Smart Hafizh School guna menciptakan keselarasan pengasuhan antara orang tua dan sekolah melalui berbagai kegiatan *parenting*. Berikut ini adalah kegiatan *parenting* yang dilakukan oleh lembaga Smart Hafizh School. terkait pemenuhan kegiatan *parenting* yang melibatkan kehadiran orang tua.

Tabel 1. Kegiatan Parenting di Smart Hafizh School.

Nama Program	Contoh Kegiatan	Ada	Tidak Ada
Kelompok Pertemuan Orang Tua (KPO)	Curah pendapat	✓	
	Sarasehan		✓
	Simulasi		✓
	Belajar keterampilan		✓
	Temu wicara	✓	
	Belajar keterampilan tertentu		✓
Keterlibatan Orang Tua di Kelompok Kelas	Kegiatan di alam (alam terbuka maupun kegiatan yang dikelola oleh Lembaga profesional	✓	
	Mengunjungi tempat ibadah, pemdam kebakaran, kantor polis, dll	✓	
Hari Konsultasi Orang Tua		✓	



Kunjungan Rumah	Membahas tentang tumbuh kembang anak/anak berkebutuhan khusus	✓	
-----------------	---	---	--

Tabel 1. Menjabarkan kegiatan parenting yang ada di Smart Hafizh School baik yang telah terselenggara dan masih dalam program perencanaan. Ada beberapa program *parenting* yang dilaksanakan di Smart Hafizh School, salah satunya adalah Kelompok Pertemuan Orang tua (KPO). KPO adalah wadah komunikasi bagi orang tua untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan anak usia 0-6 tahun di Rumah. Adapun tujuan dilaksanakannya KPO adalah meningkatkan ilmu, sikap dan keterampilan dalam pola asuh pada anak. KPO yang ada di lembaga ini adalah curah pendapat dan temu wicara.

Curah pendapat bertujuan untuk menampung pendapat dan permasalahan yang terjadi pada pola asuh anak. sehingga lembaga Smart Hafizh School dapat memberikan solusi dalam permasalahan yang terjadi terkait *parenting*. Namun kegiatan perencanaan curah pendapat ini tidak ada forum resmi, orang tua bisa secara langsung mengutarakan setiap pendapat dan permasalahannya untuk berkonsultasi pada pihak sekolah, baik itu pada guru maupun kepala sekolah. Oleh karena itu, curah pendapat ini waktunya fleksibel. Biasanya orang tua selalu secara spontan mengutarakan hal tersebut tanpa harus di arahkan oleh guru. Karena program curah pendapat ini merupakan wadah komunikasi bagi orang tua untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan anak 0-6 tahun di rumah (Utami et al., 2023). Adanya keterbukaan antara orang tua dan guru sangat penting dalam menjalin kerja sama guna meningkatkan tumbuh kembang yang baik untuk anak. Karena tujuan utama program ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua melaksanakan pendidikan anak di dalam keluarga (Utami et al., 2023).

Jenis kegiatan dalam KPO yang kedua adalah temu wicara. Dalam kegiatan ini narasumber menjadi fasilitator dan moderator. Kegiatan temu wicara yang telah dilaksanakan dalam waktu dekat ini pada bulan februari adalah mengenai topik “Pola Asuh Yang Efektif Untuk Anak”. Membahas mengenai pola asuh yang demokratis dan tidak otoriter. Berusaha agar orang tua sebisa mungkin mampu mengarahkan anak dengan perintah yang tidak keras dan tidak terlalu lembek. Maksudnya anak akan berkembang dengan baik sesuai tingkat kemampuannya. Dengan contoh, anak yang sudah matang atau siap dalam menulis tidak perlu kita paksa untuk ia bisa menulis. Karena dengan sendirinya ia mampu mencapai tahap perkembangannya. Tidak ada istilah keterlambatan untuk anak dalam tahap potensial ini. penerapan pola asuh yang demokratis sangat mendukung perkembangan anak untuk bisa berkembang dengan optimal (Hidayati, 2019).

Program parenting selanjutnya merupakan keterlibatan orang tua di kelompok kelas anak atau disingkat dengan KOK. KOK ini melibatkan orang tua dalam membantu pendidik pada pembelajaran di kelompok/kelas anaknya. Orang tua berkedudukan sebagai guru pendamping di lembaga Smart Hafizh School. Tujuan dari KOK ini adalah mempererat ikatan sosial dan emosional antara pendidik, wali siswa dan murid. Salah satu kegiatan yang melibatkan orang tua adalah pelaksanaan kegiatan di luar kelas atau dikenal dengan *outing class* yang diselenggarakan di Smart Hafizh School dilaksanakan rutin setiap semester.



Dalam kegiatan *outing class* ini salah satunya bertujuan untuk mengembangkan aspek sosial anak usia dini, oleh karena itu peran orang tua untuk mengikuti *outing class* ini sangat penting. Alasan peran orang tua sangat penting karena tujuan dari *outing class* ini adalah meningkatkan hubungan orang tua dengan anak. Mengenalkan sosial dan norma kehidupan sangat dipengaruhi oleh perlakuan dan bimbingan orang tua (Cindrya, 2018). Selain ibu yang berperan aktif dalam mengasuh anak, *figure* seorang ayah tidak kalah pentingnya dalam menentukan perkembangan seorang anak. Karena dengan adanya peran seorang ayah anak akan merasa senang dan ayah dapat memberikan motivasi kepada anak (Novela, 2018). Ternyata peran ayah juga dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan mengajaknya berjalan-jalan sambil bercerita banyak hal kepada anak (Sulastri, 2019).

Perencanaan terselenggaranya *outing class* ini diawali dengan rapat POMG (Persatuan Orang Tua Murid Dan Guru), semua kegiatan yang akan dilaksanakan dibahas pada rapat tersebut. Pada rapat semester ini disetujui pelaksanaan *outing class* ke Rumah Makan Istana Jamur Cafeabilitas Batam Centre. Sedangkan untuk kepanitian dibentuk dari pihak sekolah, tidak melibatkan orang tua siswa. dengan tujuan agar lebih efektif dalam pelaksanaan *outing class* tersebut. Pada pelaksanaan program parenting dengan *outing class* ke Rumah Makan Istana Jamur Cafeabilitas Batam Centre. Adapun kegiatan yang dilaksanakannya adalah membuat makanan olahan jamur. Setiap anak dibimbing oleh panitia yang sudah disiapkan untuk membantu kegiatan anak. Orang tua berperan mengawasi kegiatan anaknya saja dan tidak dilibatkan dalam pembuatan makanan olahan jamur.

Pelaksanaan *outing class* ini pada tahun sebelumnya dilaksanakan di Restoran Pizza Hutz, anak ditugaskan membuat Pizza dengan topping dan ke pemanggangan. Pernyataan kepala sekolah menuturkan setiap tempat yang dipilih untuk *outing class* mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Jika di Rumah Makan Istana Jamur Cafeabilitas Batam Centre lebih tertata rapi dalam pelaksanaannya namun kegiatan hanya ada satu jenis kegiatan saja dan tentunya biaya yang dikeluarkan tidak sedikit. Sedangkan jika dibandingkan *outing class* di Pizza Hutz dengan pembiayaan yang sangat terjangkau, namun kegiatan yang disuguhkan sangat beragam, namun keteraturan pelaksanaan lebih ditekankan kepada lembaga paud dan orang tua.

Outing class ini berbasis belajar sembari bermain, untuk itu kesulitan guru dalam pelaksanaannya tidak dirasakan berat, namun menjadi kegiatan yang menyenangkan. Karena setiap anak didampingi orang tuanya masing-masing. *Outing class* dirasa sangat menyenangkan dan penuh kesan menarik. Sedangkan kesulitan yang dirasakan orang tua salah satunya adalah dalam sisi pembiayaan. Sebagian kecil orang tua ingin mengikuti *outing class* namun terkendala biaya. Untuk membantu orang tua yang terkendala akan biaya, pihak sekolah tidak memberatkan untuk membayar penuh pembiayaannya, namun sebagian pembiayaan dibantu oleh sesama wali murid dalam bahu membahu sedikit membantu dalam pembiayaan. Yang dilakukan wali murid tersebut adalah inisiatif hasil kesepakatan bersama dalam meningkatkan solidaritas. Selain *outing class*, juga ada kegiatan peringatan hari besar Islam dan peringatan hari



besar nasional, diantaranya kegiatan *fashion show* anak pada kegiatan 17 agustus. Kegiatan lainnya adalah mengunjungi kantor polisi, pergi ke pemadam kebakaran.

Program *parenting* ketiga adalah hari konsultasi orang tua. Biasanya pada konsultasi yang dilakukan mengenai anak berkebutuhan khusus. Contohnya terkait pendidikan yang lebih baik diterima oleh anaknya. Berbicara mengenai anak yang memiliki hambatan penglihatan, orang tua berperan penting dalam mendidik anak terutama membentuk kemandirian anak. Salah satu anak dengan hambatan penglihatan di Smart Hafizh School adalah anak berinisial AR. Ibunya mengajarkan mandiri sejak lahir. Ia dilatih untuk bisa berjalan tanpa bantuan orang lain, membantu AR mengenali lingkungannya. Sejalan dengan penelitian (Dewi et al., 2021), bahwasannya peran orang tua sangat penting dalam membentuk kemandirian seorang anak.

Program *parenting* yang ke empat Selanjutnya adalah kunjungan rumah, kunjungan rumah ini yang telah dilaksanakan di Smart Hafizh School dengan mengunjungi orang tua yang anaknya lama tidak hadir, atau anak yang sakit. Dilakukan kunjungan rumah untuk menjalin komunikasi yang baik guru dan orang tua. Kegiatan *parenting* ini bertujuan sebagai bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan- kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak antara di kelompok bermain atau di PAUD dan di Rumah (Leasmini et al., 2022). Manfaat program *parenting* yang diadakan di Smart Hafizh School adalah Anak lebih mudah beradaptasi dengan diadakannya *outing class*. Tanpa perintah keras anak dapat berkembang sesuai harapan, Dengan hari konsultasi orang tua, ibu dengan anak berkebutuhan khusus dapat menentukan pendidikan yang baik bagi anaknya, dengan seminar *parenting* yang dilaksanakan Ibu menjadi sedikit demi sedikit berbenah cara pola asuh yang baik, karena orang tua akan mendapatkan informasi dari pakar ahli yang menjadi narasumber sebagai fasilitator (Utami et al., 2023). dan dengan adanya keterbukaan menampung aspirasi orang tua, hubungan baik antara guru dan orang tua berjalan lancar.

Sebelum dilaksanakannya acara seminar dan *outing class* dibutuhkannya suatu perencanaan yang bertujuan untuk memetakan kebutuhan orang tua. Setiap orang tua memiliki kebutuhan dan keinginan. Jadi lembaga memberikan keleluasaan pilihan dalam menentukan tujuan tempat *outing class* maupun tema dalam pembahasan seminar *parenting*. Setelah ditampung aspirasi orang tua, setiap kegiatan akan disesuaikan dengan kurikulum; Membentuk kepanitiaan. Panitia dibentuk dari sekolah dan tidak melibatkan orang tua agar efektif.

KESIMPULAN

Kegiatan *parenting* yang dilaksanakan pada Smart Hafizh School diantaranya adalah ada kelompok pertemuan orang tua (KPO), diantaranya terdapat curah pendapat, temu wicara. Kegiatan keterlibatan orang tua di kelompok/kelas anak (KOK) diantaranya adalah *outing class*, mengunjungi pemadam kebakaran, kantor polisi; adanya kegiatan *parenting* hari konsultasi orang tua dan program kunjungan rumah. Dari program *parenting* yang telah dilaksanakan di Smart Hafizh School ini, dirasakan sangat bermanfaat terutama oleh orang tua. Salah satu yang dirasakan oleh orang tua mengenai terselenggaranya program *parenting* adalah, 1) Anak lebih



mudah beradaptasi dengan diadakannya outing class yang awalnya malu anak bisa beradaptasi dengan mudah; 2) Tanpa perintah keras untuk memerintah anak, anak dapat berkembang sesuai harapan; 3) adanya hari konsultasi orang tua, ibu dengan anak berkebutuhan khusus dapat menentukan pendidikan yang tepat bagi anaknya; 4) Dengan seminar parenting yang dilaksanakan ibu menjadi sedikit demi sedikit berbenah cara pola asuh yang baik 5) Dengan keterbukaan menampung aspirasi orang tua, hubungan baik antara guru dan orang tua berjalan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Syaiful, A. (2020). Urgensi parenting education berbasis e-learning di eradigital. *Jurnal Kariman*, 8(1), 41–54. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i1.136>
- Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh parenting style dan personality genetic terhadap pengembangan karakter anak di Paud Islamic School. *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media PAUD*, 4(2), 1–15.
- Chumaerotin, S., Munawar, M., & Karmila, M. (2019). Pentingnya program parenting pada era globalisasi di lembaga PAUD. *Seminar Nasional PAUD 2019: Optimalisasi Masa Emas Anak Menyongsong Era Society 5.0*, 186–194.
- Cindrya, E. (2018). Dampak pengasuhan terhadap perkembangan sosial anak. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/10.19109/ra.v2i1.2235>
- Dewi, K. N., Hardika, P., & Marlina, L. (2021). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak tunagrahita sedang di YPAC Palembang. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 153–166. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.10369>
- Hidayati, L. (2019). Upaya peningkatan keterlibatan orang tua peserta didik pada satuan PAUD sejenis melalui program parenting. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 104–115.
- Hidayatulloh, A. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 183–188. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.163>
- Hurlock, elizabeth b. (1980). *psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (edisi keli). _____.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *JurnalWarna*, 2(2), 15–28.
- Lasmini, Septiani, B., Aisyah, S., Selvia, E., & Putri, Y. F. (2022). Konsep dan tahapan pembentukan program parenting. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/184>
- Murtopo, A. (2017). Metodologi pendidikan islam anak usia dini dalam lingkungan keluarga. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2685>
- Novela, T. (2018). Dampak pola asuh ayah terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v3i2>
- Rahmah, A. A. T., Salsabilah, Septiani, V. T., Fatya, I., & Putri, yecha febricianitha. (2022). Program parenting kelas pertemuan orang tua (KPO) dan keterlibatan orang tua dalam kelompok/kelas anak (KOK). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(3), 247–257. <https://doi.org/https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/217>
- Riandi, M., Maulidah, N., Safitri, T. M., & Suhartono, S. (2019). The effect of parenting program on knowledge and attitudes of parents in fulfillment the basic needs of childrein Karangtanjung village. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 2(1), 294. <https://doi.org/10.20961/shes.v2i1.38185>



- Rohmah, P. Z., & Daliman. (2022). Efektivitas islamic parenting dalam membentuk karakter anak usia dini. *Journal of Psychology and Treatment*, 1(2), 39–45.
- Ruslan, A., Mutmainah, A. S., Muchsinun, A., & Ramdani, M. (2022). Tinjauan hadits tentang mendidik anak dengan memukul. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 82–105. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.14036>
- Shaleh, M. (2023). Pola asuh orang tua dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 5-6 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 86–102. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.144>
- Silmi, I. S., Daud, M., & Indihari, N. A. (2022). Efektivitas pelatihan positive parenting terhadap penurunan kecenderungan perilaku kekerasan orang tua pada anak di Kota Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 281–290. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i4.439>
- Suherman, & Asmawati, L. (2020). Penerapan program parenting Paud Holistik Integratif (HI) dalam mengoptimalkan tumbuh kembang dan perlindungan anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 192–204.
- Sulastri. (2019). Peran ayah dalam mengatasi masalah perkembangan bahasa anak usia dini (speech delay). *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 2–12. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i2.4363>
- Tirza, J., Cendana, W., & Araini, T. K. (2022). Pendidikan anak usia dini tentang toleransi beragama sebagai implementasi sila pertama pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 101108. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6915>
- Utami, L. S., Purwanti, F., Fajar, M., & Putri, Y. F. (2023). Program parenting kelas pertemuan orang tua (KPO) dan keterlibatan orang tua dalam kelompok atau kelas anak (KOK). *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 01(7), 2145–2148. <https://doi.org/https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/503>
- Wiguna, I. B. A. A. (2020). Pola asuh dalam pertumbuhkembangan karakter toleransi anak usia dini dilingkungan minoritas. *Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah*, 1(1), 119–129. <https://doi.org/https://prosiding.sthd.jateng.ac.id/index.php/psthd/article/view/36>
- Yuvita, I., Kurniah, N., & Wembrayarli. (2021). Pelibatan orang tua dalam mendukung program sekolah se-gugus teratai Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 141–152. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.9909>
- Zahidah, U., Afifah, F. R., Trisia, E., Sari, S. N., & Putri, Y. F. (2022). Program parenting: Konsep dan tahapan pembentukan program parenting. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 175–183. <https://doi.org/https://azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/236>
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan teori-aplikasi* (Pertama). PT Bumi Aksara.